

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Kurnia Nirbayanti
Nomor Mahasiswa : 10312095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Kurnia Nirbayanti
Nomor Mahasiswa : 10312095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Penyusun,



(Kurnia Nirbayanti)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan

judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat Islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua ku yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa.
2. Kakak ku tercinta Sukma Prasetiawan.
3. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia.
4. Almamater ku, Universitas Islam Indonesia.

HALAMAN MOTTO

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakanlah tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap”

(QS. Asy Asyrah: 6 - 7)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

KATA PENGANTAR



Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan yang sempurna, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi awal kemandirian dan jalan menuju ridho-Mu. Amin.

2. Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga tetap terlantun.
3. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
9. Bapakku tercinta Sukiman dan ibuku tercinta Sumarni yang telah mengasuh dan mendidikku dengan rasa kasih sayangnya. Beliau yang selalu merangkulku, mendoakan, memberi dukungan dan harapan, serta memperlihatkan kepadaku, tentang arti hidup yang sebenarnya dan yang memperlihatkan betapa luasnya cakrawala dunia dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materiil.
10. Kakakku Sukma Prasetiawan yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan doa. Semoga Allah selalu memberikan ridho-Nya kepada kita.

11. Terima kasih Nenek Tinah, Bulik Jiah, dan Mbak Armen yang selalu memberikan doa, semangat, dan saran.
12. Seluruh keluarga besar ku yang senantiasa memberikan nasihat, saran dan doa.
13. Terima kasih Muhammad Fardin Faza yang selalu menemani hari-hariku dalam suka maupun duka, yang senantiasa memberikanku semangat, saran, dan doa, serta kerjasama kita dalam menyelesaikan skripsi masing-masing.
14. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Triana, Ana, Intan, Finky, Fiana, Selfira, Nisa, Lita, Amrizal, Adam, Ipan, dan Tito. Terima kasih atas semua kerjasama, canda tawa, dan pelajaran hidup yang telah kita pelajari bersama-sama selama ini, semoga silaturahmi di antara kita tetap terjalin untuk selama-lamanya.
15. Terimakasih Nenek Zamanah, Bapak Qomar, Ibu Ani, Bulik Ana, Om Riza dan Dek Hasna yang selalu memberi dukungan serta doa.
16. Teman-teman KKN angkatan 45 unit 15, Fafa, Rika, Windy, Mas Yoga, Yosefin, Mas Wahyu, dan Fajar. Terimakasih atas pertemuan, canda tawa dan kebersamaan kita. Semoga silaturahmi di antara kita tetap terjalin.
17. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, kritik dan saran kearah perbaikan sangat diperlukan. Namun

demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAKSI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Teori Agensi	12
2.1.2	Pergantian Kantor Akuntan Publik	13
2.1.3	Kesulitan Keuangan Perusahaan	14
2.1.4	Pertumbuhan Perusahaan	17
2.1.5	Ukuran Perusahaan	18
2.1.6	Perubahan Manajemen	19
2.1.7	Opini Audit Sebelumnya	20
2.1.8	Ukuran KAP	22
2.2	Penelitian terdahulu	24
2.3	Hipotesis Penelitian	27
2.3.1	Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP.....	27
2.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP	28
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP	28
2.3.4	Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP	29
2.3.5	Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Pergantian KAP	30
2.3.6	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP	31
2.4	Model Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data	33
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	34
3.3.1 Variabel Dependen	35
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.4 Hipotesis Operasional.....	37
3.4.1 Kesulitan Keuangan.....	38
3.4.2 Pertumbuhan Perusahaan.....	38
3.4.3 Ukuran Perusahaan	38
3.4.4 Perubahan Manajemen	39
3.4.5 Opini Audit Sebelumnya	39
3.4.6 Ukuran KAP	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Analisis Regresi	40
3.5.2.1. Analisis Regresi Logistik	41
3.5.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi	41
3.5.2.3. Uji Keseluruhan Model	42

3.5.2.4 Uji Koefisien Determinasi	42
3.5.2.5 Matrik Klasifikasi	43
3.5.3 Pengujian Hipotesis	43
3.5.3.1 Uji Regresi Parsial (Uji t)	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	46
4.2 Statistik Deskriptif	50
4.3 Analisis Regresi Logistik	53
4.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi	53
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model	54
4.3.3 Koefisien Determinasi	56
4.3.4 Matrik Klasifikasi	57
4.4 Uji Hipotesis	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.5.1 Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP	67
4.5.2 Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP	68
4.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP	69
4.5.4 Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP	70
4.5.5 Opini Audit Sebelumnya terhadap Pergantian KAP	70
4.5.6 Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP	72
BAB V PENUTUP	74

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan	75
5.3 Saran	76
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Frekuensi Tabel	52
Tabel 4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	54
Tabel 4.5 Menilai Keseluruhan Model	55
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	54
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Model Penelitian.....	32
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nama Perusahaan Sampel Penelitian	82
Lampiran 2 Data Variabel Keuangan	84
Lampiran 3 Nilai Setiap Variabel Penelitian.....	93
Lampiran 4 Destriptif Statistik	99
Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Logistik	101

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove the effect of financial distress, company growth, client size, management changes, prior audit opinion, and public accountant firm size to auditor switching in Indonesia. Population of this research are financial companies which are listed in Indonesian Stock Exchange during 2009-2012. Total sample of this research is that 39 financial companies comprising 20 banking companies, 6 credit agencies, 7 securities, and 6 insurance by using purposive sampling method. Hypothesis testing is performed using logistic regression analysis with the application program SPSS 17. The results of this research indicate that the financial distress and public accountant firm size have significant influences on auditor switching at financial companies in Indonesia. While other factors such as the growth company, client size, management changes, and prior audit opinion have not significant influences on auditor switching at financial companies in Indonesia .

Keywords : Auditor switching, financial distress, company growth, public accountant firm size, and financial companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, opini audit sebelumnya dan ukuran KAP terhadap pergantian kantor akuntan publik (KAP). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Total sampel penelitian ini adalah 39 perusahaan keuangan yang terdiri 20 perusahaan perbankan, 6 agen kredit, 7 sekuritas dan 6 asuransi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan aplikasi program SPSS 17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan keuangan di Indonesia. Sedangkan faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan keuangan di Indonesia.

Kata Kunci : Pergantian KAP, kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, perusahaan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana penyedia informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi suatu perusahaan. Bagi pihak internal laporan keuangan bertujuan untuk menilai prestasi kerja dari pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan ini rentan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen selaku pembuat laporan keuangan, sedangkan pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Akuntan publik sebagai pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak internal dengan pihak eksternal. Peran akuntan publik yaitu memberikan opini yang berkualitas terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan mampu mempertahankan sikap independen.

Wijayani (2011) menyatakan bahwa independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi

atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter *et al.*, 2003 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Flint (1988) dalam Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. Dia berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam.

Fenomena kasus kecurangan KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron mencerminkan bahwa auditor telah mengalami kegagalan dalam mempertahankan independensinya. Adanya peraturan mengenai kewajiban rotasi auditor tentu sangat diperlukan di setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah Indonesia mengatur kewajiban pergantian KAP dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa

Akuntan Publik”. Kemudian diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini mengharuskan perusahaan mengganti auditornya secara *mandatory* untuk mengurangi terjadinya penurunan independensi dan kualitas audit terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Adanya kewajiban rotasi auditor tersebut menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Dalam perkembangannya, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik pergantian KAP secara *voluntary* yang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009) dalam Hermawan dan Fitriany (2013), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP secara *voluntary*, faktor pertama adalah faktor klien (*clinet-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan sebagainya. Faktor kedua adalah faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit, kualitas audit dan sebagainya. Selain itu pergantian KAP yang bersifat sukarela juga terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa

faktor lain, misalnya ukuran perusahaan klien (Nagy, 2005; Nasser, *et al.*, 2006; Calderon dan Ofobike, 2008), pertumbuhan perusahaan (Mardiyah, 2003; Nagy, 2005; Nasser, *et al.*, 2006), ukuran KAP (Nasser, *et al.*, 2006; Calderon dan Ofobike, 2008), dan opini audit (Gudono dan Irawaty, 2004; Calderon dan Ofobike, 2008). Sedangkan pergantian KAP yang bersifat wajib adalah pergantian kantor akuntan publik dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010), Sinarwati (2010), Wijayani dan Januarti (2011), Hermawan dan Fitriany (2013), Aprillia (2013) dan Wijaya (2013). Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, opini audit sebelumnya dan ukuran KAP.

Penelitian oleh Sinarwati (2010) menguji apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Perusahaan yang bangkrut, dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham, dan kreditur untuk mengurangi resiko

litigasi (Francis dan Wilson, dikutip oleh Nasser, *et al.*, 2006). Temuan ini didukung oleh Hermawan dan Fitriany (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan berganti KAP, akan tetapi tidak mendukung temuan Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergantian KAP adalah pertumbuhan perusahaan klien. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka kegiatan operasional menjadi semakin kompleks, juga pemisahan antara manajemen dan pemilik mengalami peningkatan. Dengan demikian, permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi yang disebabkan pertumbuhan perusahaan tersebut (Watts dan Zimmerman, dikutip oleh Nasser, *et al.*, 2006). Perusahaan akan mengganti KAP jika perusahaan menganggap KAP yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka, atau mereka akan cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian Wijaya (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan perubahan *return on total assets* (ROA) berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). Keadaan ini secara potensial memicu pergantian ke KAP yang lebih independen (Palmrose, Nasser, *et al.*, 2006). Hasil penelitian Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP, artinya semakin kecil ukuran perusahaan mendorong berganti KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratitis (2012).

Pergantian KAP dapat dipengaruhi oleh perubahan manajemen. Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa perubahan manajemen (CEO) berpengaruh signifikan, dengan demikian ketika ada pergantian CEO maka ada pergantian KAP. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Hermawan dan Fitriany (2013) menyatakan bahwa perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Masalah opini audit juga dapat menjadi pemicu pergantian KAP. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien atau akuntan publik tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Antle dan Nalebuff, dikutip oleh Calderon dan Ofobike, 2008). Secara umum, klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya dari KAP yang disewanya. Di sisi lain, auditor sebagai pihak yang independen ingin berlaku profesional sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar profesional akuntan publik, sehingga apabila ada kondisi yang tidak sesuai dengan standar dalam pengauditan dapat menimbulkan konflik.

KAP dengan ukuran yang berbeda apabila digolongkan dalam *big-4*, dan non *big-4* yang memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Menurut Wibowo dan Hilda (2009), KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hermawan dan Fitriany (2013) yang menggunakan pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* sebagai variabel dependennya. Sedangkan variabel independennya adalah *financial distress*, pergantian manajemen, profitabilitas, dan *prior audit opinion*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen lain seperti pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP. Penambahan variabel independen pembeda tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013), Pratitis (2012), dan Sinarwati (2010). Penelitian ini menggunakan faktor yang berasal dari klien (kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan perubahan manajemen) dan faktor yang berasal dari auditor (opini audit sebelumnya dan ukuran KAP) sebagai variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?
4. Apakah perubahan manajemen berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?
5. Apakah opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian kantor akuntan publik.
2. Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian kantor akuntan publik.
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian kantor akuntan publik.
4. Untuk membuktikan pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik.
5. Untuk membuktikan pengaruh opini audit sebelumnya terhadap pergantian kantor akuntan publik.
6. Untuk membuktikan pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian kantor akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan
Memberikan sumbangan dalam disiplin ekonomi serta memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan penguditan khususnya mengenai pergantian KAP.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Sebagai bahan informasi bagi profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik pergantian KAP oleh perusahaan yang *go public* yang erat kaitannya dengan UU tentang Perseroan Terbatas dan UU tentang Pasar Modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi lima pokok bahasan. Adapun Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan ini. Bab ini akan menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, perumusan hipotesis serta memaparkan pengembangan model penelitian yang didasari dengan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB VI : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Kemudian, dilakukan analisis atas hasil implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Meckling (1976) menjelaskan tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungan risiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan. Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut, ada solusi yang dapat ditempuh yaitu melakukan perikatan dengan auditor (KAP) untuk mengevaluasi kinerja manajer serta memberikan insentif kepada manajer, misalnya saham, agar kepentingan investor dan manajer bisa sejalan.

Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada bertindak sesuai kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Wujud pertanggungjawaban

manajemen dalam konsep agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan. Terdapat kontradiksi yang timbul dalam pemilihan KAP karena kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai auditor, dan *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan.

2.1.2 Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Halim, 1997: 79-80 dalam Damayanti dan Sudarma 2008).

Pergantian auditor ini dapat bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP yang bersifat wajib adalah pergantian kantor akuntan publik dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Di Indonesia, rotasi KAP secara wajib ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan rotasi KAP secara sukarela dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien maupun auditor. Faktor klien (*clinet-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan sebagainya. Faktor

auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit, kualitas audit dan sebagainya. Selain itu, faktor lain yang dapat menjadi penyebab pergantian KAP secara sukarela adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP (Mardiyah, 2002; Nagy, 2005; Nasser, *et al.*, 2006). Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang merotasi KAP secara sukarela, disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan merotasi KAP secara sukarela dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya (Febrianto, 2009).

Menurut *General Accounting Office* (GAO) 2003, secara periodik merotasi KAP akan memberikan cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu perusahaan secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP – klien yang diperpanjang terus menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi. Mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit karena pada waktu tertentu menyediakan suatu perspektif baru (Brody dan Mascove, 1998 dalam Sumarwoto, 2009).

2.1.3 Kesulitan Keuangan Perusahaan

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga akan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi melunasi

kewajibannya (Prihadi, 2008 dalam Hermawan dan Fitriany, 2013). Menurut Scwartz dan Menon (1985), kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

- a. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
- b. Pengaruh faktor-faktor yang merupakan instrumen berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Berpindah KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut

berpindah KAP mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *fee* audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Scwartz dan Menon (1985) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi pergantian auditor. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Apabila prospek perusahaan tidak memberikan harapan likuidasi terpaksa ditempuh. Dalam lingkungan perusahaan yang berpontensi bangkrut, terdapat pengaruh besar terhadap putusnya perikatan antara perusahaan klien dengan kantor akuntan publik, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas opini auditor, atau ketidakpuasan atas kinerja auditor.

Kesulitan keuangan dapat diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan perusahaan yaitu *The Zmijeski Model*, *The Altman Model*, *Revised Altman Model*, *Springate Model*, dan *Debt to Equity Ratio*.

1. The Zmijeski Model (1984)

Zmijeski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage dan likuiditas untuk model prediksinya.

2. The Altman Model (1968)

Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22

rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas.

3. Revised Altman Model (1993)

Model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.

4. The Springate Model (1978)

Springate menggunakan analisis multidiskriminan untuk memprediksi 40 perusahaan sampelnya.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Robert (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan meningkatnya pemisahan antara manajemen dan pemilik.

Sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi. (Watts dan Zimmerman, dikutip oleh Nasser, *et al.*, 2006).

Pertumbuhan usaha yang cepat yang diikuti terjadinya perubahan manajemen mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor dari suatu KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (Joher, *et al.*, dikutip oleh Kawijaya dan Juniarti, 2002).

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk mendukung keputusan investasinya. Pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan perusahaan tidak mengalami *stagnancy*. Pada beberapa penelitian (Francis dan Wilson, 1988; DeFond, 1992; Woo dan Koh, 2001; Nasser *et al.*, 2006) pertumbuhan perusahaan ini seringkali diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan atau persentase kenaikan aset (ROA).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Menurut Wijayani dan Januarti (2011), ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal

yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wijayani dan Januarti (2011), *auditee* yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang mengurangi *agency cost*. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Palmrose (dikutip oleh Widiawan, 2011) juga menemukan bahwa seiring ukuran perusahaan bertambah, jumlah hubungan agensi meningkat. Hal ini menyebabkan prinsipal (misalnya kreditor) lebih sulit dan kompleks untuk memantau tindakan agen. Kondisi ini secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi. Jadi ada dorongan bagi dewan perusahaan yang lebih besar untuk memantau keahlian auditor, dan mengganti auditor sebagai sarana untuk mengurangi biaya pengawasan mereka.

2.1.6 Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi,

keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Selain itu, menurut Nagy (2005) dalam Sujak (2011) menyatakan bahwa manajemen yang baru mungkin tidak sepakat dengan *fee* audit maupun mutu jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang lama. Jika manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan, maka keadaan ini dapat mengarah pada penggantian auditor. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

2.1.7 Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit, dan tidak terdapat

pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi diterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2) Pendapat wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan auditor jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan (misalnya perubahan metode depresiasi), namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan klien.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, namun ketika mengaudit, auditor menemukan kondisi lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, atau dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan auditor jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena auditor tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, atau karena auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangannya. Pemeriksaan oleh auditor menghasilkan suatu opini yang diperlukan *shareholder* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Opini auditor dapat mempengaruhi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa audit dari KAP tersebut atau tidak. Perusahaan tentunya menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya (Trisnawati dan Wijaya, 2009). Menurut Tandiderung (2006) menyatakan bahwa perusahaan akan berpindah ke KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan jika auditor saat ini tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan).

2.1.8 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Arens dan Loebbeck mengkategorikan ukuran KAP menjadi empat kategori: (a) Kantor Akuntan Publik Internasional “*Big Four*”, (b) Kantor

Akuntan Publik Nasional, (c) Kantor Akuntan Publik Lokal dan (d) Regional, Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil.

Pada tahun 1979, kelompok kantor akuntan publik terbesar di dunia disebut sebagai “Big Eight” yang merupakan dominasi internasional. Delapan kantor akuntan terbesar yaitu Arthur Andersen, Arthur Young & Co., Coopers & Lybrand, Ernst & Whinney, Peat Marwick Mitchell, Price Waterhouse, Touche Ross. Kantor akuntan publik tersebut sebelumnya juga merupakan hasil dari beberapa penggabungan. Tahun 1989 terjadi perubahan dari 8 Besar KAP berubah menjadi 6 Besar, pada saat itu Ernst & Whinney bergabung dengan Arthur Young membentuk Ernst & Young di bulan Juni dan Deloitte, Haskins & Sells bergabung dengan Touche Ross membentuk Deloitte & Touche di bulan Agustus. Kemudian, 6 Besar KAP tersebut berubah lagi menjadi 5 Besar di bulan Juli 1998 pada saat Price Waterhouse bergabung dengan Coopers & Lybrand membentuk Price Waterhouse Coopers. Sejak tahun 2002, KAP Internasional *the Big Five* sudah tidak berlaku lagi. Semenjak kasus Enron mencuat ke publik tahun 2001, KAP Arthur Anderson telah dicabut izinnya dikarenakan terbukti bersalah dengan membuat pemalsuan atas laporan keuangan Enron. Saat ini, adapun yang termasuk dalam *Big-4* adalah:

1. Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2004 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2009 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan;

2. Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan;
3. Ernst & Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005; kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjaja.

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Dan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hermawan dan Fitriany (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, pergantian manajemen, profitabilitas, dan *prior audit opinion*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pergantian KAP keseluruhan *upgrade*,

downgrade, dan *samegrade*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, pergantian manajemen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*. Sedangkan variabel *prior audit opinion* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*”, menghasilkan kesimpulan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hanya variable ukuran KAP saja yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan variable opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Sinarwati (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?”, yang menghasilkan kesimpulan : 1) Opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, 2) Pergantian manajemen yang diproksikan dengan pergantian presiden direktur berpengaruh positif terhadap

pergantian KAP, 3) Reputasi auditor yang diproksikan dengan afialiasi *The Big Four* tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP, 4) Kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dengan judul “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”. Variabel independen pada penelitian ini adalah investor institutional, kepemilikan publik, *share growth*, ukuran dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pergantian kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan *share growth* mempengaruhi pergantian KAP. Untuk variabel kepemilikan institutional, dewan komisaris, pergantian manajemen, dan *leverage* tidak mempengaruhi pergantian KAP. Sedangkan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP.

Damayanti dan Sudarma (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA terhadap perpindahan KAP pada perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Sedangkan variabel pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga akan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya hubungan kerja antara manajemen dengan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor (Scwartz dan Menon, 1985). Pergantian KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Pertumbuhan usaha yang cepat yang diikuti terjadinya perubahan manajemen mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor dari suatu KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (Joher, *et al.*, dikutip oleh Kawijaya dan Juniarti, 2002). Hasil penelitian Wijaya (2013) berhasil membuktikan adanya pengaruh perubahan *return on total assets* (ROA), sebagai proksi potensi pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh investor dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menjaga citra perusahaan dengan cara memilih KAP yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total asset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big-4* (Pratitis, 2012). Jika klien yang besar harus mengganti kantor akuntan publik, mereka juga akan memilih kantor akuntan publik

besar (*big-4*) lainnya daripada berpindah ke kantor akuntan publik kecil (non *big-4*). Oleh karena itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

2.3.4 Pengaruh Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perusahaan yang mengganti dewan direksi maka akan terjadi perubahan dalam kebijakan perusahaan. Menurut Sinarwati (2010) perubahan manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP.

Penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa perubahan manajemen (CEO) berpengaruh signifikan, dengan demikian ketika ada pergantian CEO maka ada pergantian KAP. Temuan ini didukung oleh Hermawan dan Fitriany (2013) menyatakan bahwa perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.3.5 Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Pergantian KAP

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya (Mulyadi, 2002). Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan bahwa opini *qualified* memang kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Munculnya opini wajar dengan pengecualian akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata para pemakai laporan keuangan.

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003 dalam Wijayani dan Januarti 2011).

Chow dan Rice (1982) dalam Hermawam dan Fitriany (2013) menemukan bahwa perusahaan cenderung untuk berganti KAP setelah menerima *qualified opinion*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapat *qualified opinion* atas laporan keuangannya akan cenderung untuk mengganti auditornya sedangkan untuk perusahaan yang sudah mendapatkan opini *unqualified*

cenderung untuk mempertahankan auditornya. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

2.3.6 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008). KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006).

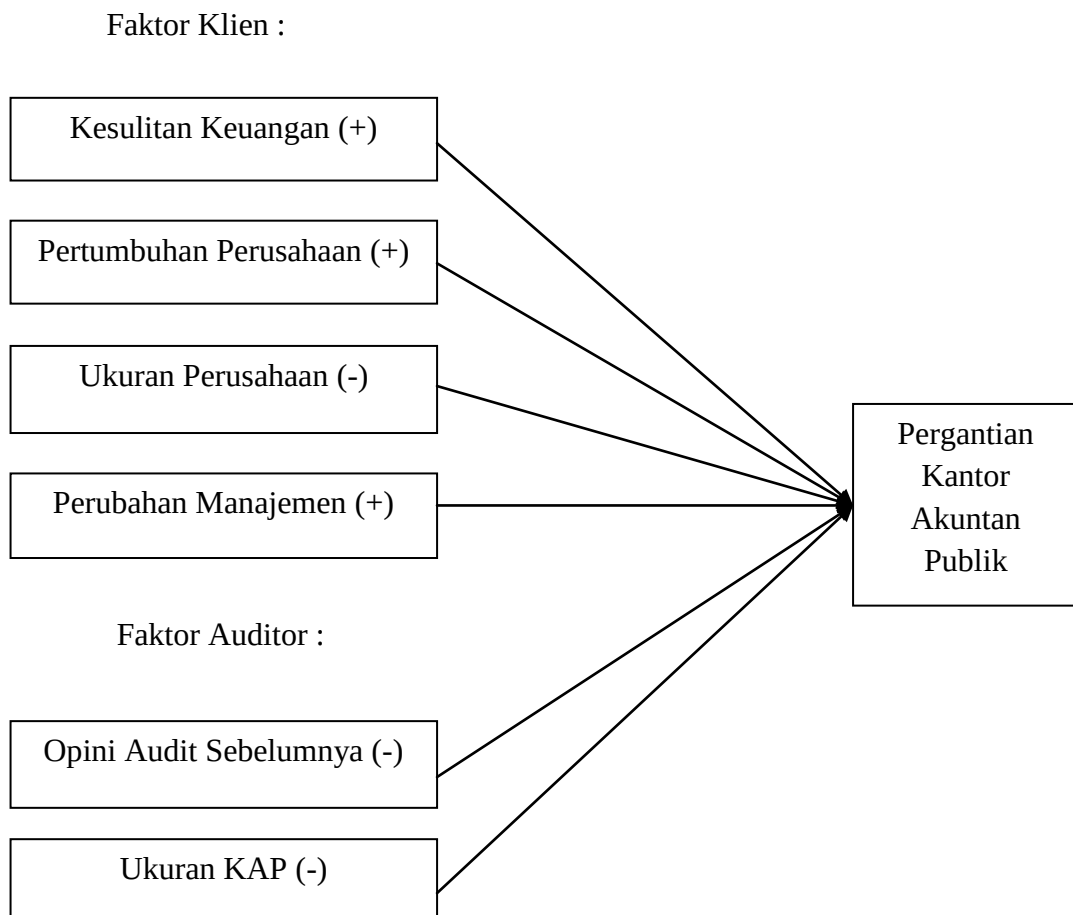
Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching. Dengan demikian, perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dan independen dibandingkan dengan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan, yaitu perusahaan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* atau yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), nama KAP, dan informasi lainnya yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

3.2 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan keuangan, yaitu perusahaan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, dan telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Data penelitian ini bersumber dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2009-2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dari website www.idx.co.id serta data dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang hasilnya di pengaruhi oleh independen variabel, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik, sedangkan variabel independennya terdiri dari kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, opini audit sebelumnya, dan ukuran KAP.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik (KAP). Pergantian KAP didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (*auditee*) selama periode pengamatan. Variabel Pergantian KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP, dan nilai 0 jika tidak melakukan pergantian KAP.

3.3.2 Variabel Independen

a) Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga akan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Variabel kesulitan keuangan diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010). Dihitung dengan:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan perubahan *return on total assets* (ROA) (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perubahan ROA dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang

dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Variabel perubahan ROA ini dihitung dengan:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔROA = pertumbuhan dalam ROA periode t dari periode t-1
 ROA_t = ROA pada periode tertentu
 ROA_{t-1} = ROA pada periode sebelumnya

c) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural atas total asset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayani, 2011). Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Rahman dan Siregar, 2012)

$$Size = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

d) Perubahan manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel perubahan manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan

maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

e) Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel opini audit sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit sebelumnya Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan menerima Opini Wajar dengan Pengecualian, maka diberi nilai 0.

f) Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Sinarwati, 2010).

3.4 Hipotesis Operasional

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan mengacu pada hipotesis yang ada pada teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (H_0) beserta Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis Nol (H_0) akan diuji untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

3.4.1 Kesulitan Keuangan

Terdapat pengaruh positif antara variabel kesulitan keuangan terhadap variabel pergantian KAP.

$H_01 : \beta_1 \leq 0$: Kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

3.4.2 Pertumbuhan Perusahaan

Terdapat pengaruh positif antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap variabel pergantian KAP.

$H_02 : \beta_2 \leq 0$: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

3.4.3 Ukuran Perusahaan

Terdapat pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel pergantian KAP.

$H_03 : \beta_3 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

3.4.4 Perubahan Manajemen

Terdapat pengaruh positif antara variabel perubahan manajemen terhadap variabel pergantian KAP.

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$: Perubahan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

3.4.5 Opini Audit Sebelumnya

Terdapat pengaruh negatif antara variabel opini audit sebelumnya terhadap variabel pergantian KAP.

$H_{05} : \beta_5 \geq 0$: Opini audit sebelumnya tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

$H_{a5} : \beta_5 < 0$: Opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

3.4.6 Ukuran KAP

Terdapat pengaruh negatif antara variabel ukuran KAP terhadap variabel pergantian KAP.

$H_{06} : \beta_6 \geq 0$: Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

$H_{a6} : \beta_6 < 0$: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan pengguna model regresi ini karena variabel dependen bersifat dikotomi, yaitu nilai 1 sebagai kejadian dan nilai 0 untuk tidak ada kejadian. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.5.2.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini digunakan karena penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sebagai variabel dependen adalah pergantian KAP, sedangkan variabel independennya adalah kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, opini audit sebelumnya dan ukuran KAP. Model persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \Delta \text{ROA} + \beta_3 \text{LnTA} + \beta_4 \text{CEO} + \beta_5 \text{OPINI} + \beta_6 \text{KAPSIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien Regresi
SWITCH	: <i>Auditor Switching</i> (perpindahan kantor akuntan publik)
DER	: Kesulitan Keuangan
ΔROA	: Pertumbuhan Perusahaan
LnTA	: Ukuran Perusahaan
CEO	: Perubahan Manajemen
OPINI	: Opini Audit Sebelumnya
KAPSIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Residual Error</i>

3.5.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasi dan dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini hipotesis nol (H_0) harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input Ghazali (2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil

berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.5.2.5 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menentukan variabel independen terhadap variabel dependen, maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi logistik yang dilanjutkan dengan uji t.

3.5.3.1 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, yaitu uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) atau p value dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Uji t dilakukan karena peneliti memperhatikan arah pengaruh (positif atau negatif). Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* :
 1. Jika tingkat signifikansi (p value) $> 0,05$ Ho diterima.
 2. Jika tingkat signifikansi (p value) $< 0,05$ Ho ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor klien yang terdiri dari kesulitan keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan faktor auditor yang terdiri dari opini audit sebelumnya dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP. Populasi data yang diperlukan antara lain perusahaan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Hasil analisis seleksi sampel dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Jumlah perusahaan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012	72
Jumlah pengamatan selama tahun 2009-2012	288
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP	(124)
Data laporan keuangan tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2009-2012	(8)
Jumlah perusahaan sampel	39
Tahun pengamatan (tahun)	4
Jumlah sampel selama periode penelitian	156

Sumber: data diolah

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan keuangan yang terdiri dari 20 perusahaan perbankan, 6 perusahaan agen kredit, 7 sekuritas, dan 6 perusahaan asuransi.

4.1 Variabel Penelitian

a. Pergantian KAP

Pergantian KAP didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (*auditee*) karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2008 menggunakan KAP Tasnim Ali Widjanarko & Co. dan pada tahun 2009 berganti KAP Kanaka Puradirejda & Suhartono, sehingga pada tahun 2009 AGRO mendapatkan skor 1.

Selanjutnya untuk perhitungan pergantian KAP pada perusahaan dan tahun yang lain dapat dilakukan dengan cara yang sama dan dapat dilihat pada lampiran.

b. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2009 memiliki utang sebesar Rp 2.633.801.508.000 dan ekuitas sebesar Rp 347.894.501.000, maka besarnya DER adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{DER (Debt to Equity Ratio)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.633.801.508.000}{347.894.501.000} \times 100\% \\
 &= 7,57 \%
 \end{aligned}$$

DER sebesar 7,57 berarti besarnya penggunaan hutang perusahaan 7,57 kali dari ekuitasnya. Untuk perhitungan DER pada perusahaan dan periode yang lain dapat ditunjukkan pada lampiran.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan perubahan *return on total assets* (ROA). Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2008 memiliki ROA 0,11%, tahun 2009 memiliki ROA 0,15%, tahun 2010 memiliki ROA 0,63%, tahun 2011 memiliki ROA 1,29%, tahun 2012 memiliki ROA 0,82%, maka besarnya Δ ROA adalah:

$$\begin{aligned}
 \Delta \text{ ROA} &= \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,15 - 0,11}{0,11} \times 100\% \\
 &= 0,364
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk perhitungan pertumbuhan perusahaan pada seluruh perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural atas total asset perusahaan. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2009 memiliki total aset sebesar Rp 2.981.696.009.000, maka besarnya LnTA adalah:

$$\begin{aligned}\text{Size} &= \text{LnTA} \\ &= \text{LN}(2.981.696.009.000) \\ &= 28,72\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk perhitungan ukuran perusahaan pada seluruh perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran.

e. Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2008 Dradjat Bagus Prasetyo menjabat sebagai presiden direktur, dan pada tahun 2009 jabatan presiden direktur digantikan oleh Kemas M. Arief, sehingga perusahaan ini pada tahun 2009 mengalami perubahan manajemen, dan mendapatkan skor 1. Begitu juga untuk perhitungan data yang lain dapat dilakukan dengan cara yang sama.

f. Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2008, laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini dapat dilihat dari opini yang diberikan oleh auditor sebagai berikut:

“ Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebutkan di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Agroniaga Tbk. pada tanggal 31 Desember 2008, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.”

Berdasarkan opini tersebut termasuk dalam opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sehingga pada tahun 2009 diberikan nilai 1. Dengan cara yang sama, maka dapat diketahui opini audit pada perusahaan dan periode yang lain seperti pada lampiran.

g. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Adapun KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* adalah: Tanudiredja Wibisana & Rekan, Purwantono Suherman & Surja, Osman Bing Satrio & Rekan serta Siddharta Siddharta & Widjaja. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (AGRO) pada tahun 2009 diaudit oleh Kanaka Puradiredja & Suhartono, maka auditor ini termasuk

Non Big-4 dan diberi diskor 0. Selanjutnya perhitungan ukuran KAP pada seluruh perusahaan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Statistik Deskriptif

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data rasio (DER, LnTA dan Δ ROA) dan data nominal (SWITCH, CEO, OPINI, dan KAPSize). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 156 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun; dari tahun 2009 sampai 2012) dengan jumlah perusahaan sampel (39 perusahaan). Hasil deskriptif pada variabel *non dummy* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	156	-31.53	15.62	5.0860	5.26396
Δ ROA (%)	156	-22.75	16.50	-.0959	3.58037
LnTA (Ln)	156	24.41	34.09	28.7857	2.45365
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kesulitan keuangan perusahaan (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -31,53 kali, nilai maksimum sebesar 15,62 kali dengan rata-rata sebesar 5,0860 kali. Hal ini

berarti rata-rata perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non bank lainnya telah menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang yang cukup besar yaitu mencapai kurang lebih 5 kali dari modal sendirinya. Nilai standar deviasi sebesar 5,26396 lebih tinggi daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa besarnya DER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya berbeda cukup tinggi.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -22,75, nilai maksimum sebesar 16,50 dengan rata-rata sebesar -0,0959. Artinya rata-rata perubahan ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09%. Nilai perubahan ROA negatif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 0,09% dari total assetnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,58 lebih besar daripada nilai rata-ratanya berarti data pertumbuhan perusahaan antara sample berfluktuatif.

Hasil deskriptif pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 24,41 (Ln), maksimum sebesar 34,09 (Ln) dan rata-rata sebesar 28,7857 (Ln). Hal ini berarti rata-rata ukuran perusahaan perbankan telah memiliki total asset yang cukup besar. Dengan standar deviasi sebesar 2,45 lebih kecil daripada nilai rata-rata, menunjukkan penyebaran size perusahaan cukup homogen.

Selanjutnya untuk data *dummy*, dapat dijelaskan dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Tabel

Variabel		Jumlah observasi	Persentase
Switch	Tidak berganti KAP	83	53.2%
	Berganti KAP	73	46.8%
	Total	156	100.0%
CEO	Tidak berganti CEO	95	60.9%
	Berganti CEO	61	39.1%
	Total	156	100.0%
Opini	Opini Selain WTP	6	3.8%
	Opini WTP	150	96.2%
	Total	156	100.0%
KAP	Non Big Four	100	64.1%
	Big Four	56	35.9%
	Total	156	100.0%

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Dari sebanyak 156 data observasi diperoleh sebanyak 73 perusahaan atau 46,8% dari total observasi yang melakukan pergantian KAP, dan 83 perusahaan (53,2%) yang tidak melakukan pergantian KAP. Selanjutnya, diperoleh sebanyak 95 perusahaan atau 60,9% dari total observasi yang tidak melakukan perubahan manajemen, dan 61 perusahaan (39,1%) melakukan perubahan manajemen.

Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tahun sebelumnya diperoleh sebanyak 150 perusahaan atau 96,2% dari total observasi, dan 6 perusahaan (3,8%) yang mendapatkan selain *unqualified opinion*. Kemudian, sebanyak 100 atau 64,1% dari total observasi yang menggunakan jasa KAP *Non Big-4*, dan 56 perusahaan (35,9%) yang menggunakan jasa KAP *Big-4*.

4.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan enam. Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005:218):

4.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Model regresi logistik harus dinilai kelayakannya, kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Tujuan dari uji kelayakan model yaitu untuk mengetahui apakah data empiris telah sesuai dengan model. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut mampu memprediksi nilai datanya, berarti model tersebut sesuai dengan data, hasil angka *chi square* yang lebih kecil dari *chi square* tabel menunjukkan bahwa model tersebut sudah dapat diterima.

Tabel 4.4
Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.019	8	.432

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Pengujian diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,019 dengan signifikansi (p) sebesar 0,432. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model sudah layak dan tepat untuk digunakan.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 215,620. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 190,252. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5
Menilai Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	DER	Δ ROA	LnTA	CEO	OPINI	
Step 1	1	193.078	2.590	.102	.005	-.043	-.016	-1.741	-.892
	2	190.825	4.720	.152	.000	-.086	-.094	-2.847	-.944
	3	190.448	5.890	.159	-.001	-.091	-.107	-3.898	-.957
	4	190.323	6.910	.159	-.001	-.091	-.108	-4.919	-.958
	5	190.278	7.918	.159	-.001	-.091	-.108	-5.926	-.958
	6	190.262	8.921	.159	-.001	-.091	-.108	-6.929	-.958
	7	190.256	9.922	.159	-.001	-.091	-.108	-7.930	-.958
	8	190.253	10.922	.159	-.001	-.091	-.108	-8.931	-.958
	9	190.253	11.922	.159	-.001	-.091	-.108	-9.931	-.958
	10	190.252	12.922	.159	-.001	-.091	-.108	-10.931	-.958
	11	190.252	13.922	.159	-.001	-.091	-.108	-11.931	-.958
	12	190.252	14.922	.159	-.001	-.091	-.108	-12.931	-.958
	13	190.252	15.922	.159	-.001	-.091	-.108	-13.931	-.958
	14	190.252	16.922	.159	-.001	-.091	-.108	-14.931	-.958
	15	190.252	17.922	.159	-.001	-.091	-.108	-15.931	-.958
	16	190.252	18.922	.159	-.001	-.091	-.108	-16.931	-.958
	17	190.252	19.922	.159	-.001	-.091	-.108	-17.931	-.958
	18	190.252	20.922	.159	-.001	-.091	-.108	-18.931	-.958
	19	190.252	21.922	.159	-.001	-.091	-.108	-19.931	-.958
	20	190.252	22.922	.159	-.001	-.091	-.108	-20.931	-.958

Initial -2 Log Likelihood: 215.620

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

4.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* sebagai berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	190.252 ^a	.150	.200

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,200 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 20,0%, sedangkan sisanya sebesar 80,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3.4 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.7
Matrik Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
Step 1	SWITCH	Tidak Berganti KAP	70	13	84.3
		Berganti KAP	41	32	43.8
	Overall Percentage				65.4

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 43,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 32 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari total 73 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 84,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 70 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total 83

perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Dengan demikian tingkat prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 65,4%.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* (Uji *t*) yang terdapat di dalam analisis regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi logistik. Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil regresi logistik akan menunjukkan nilai *wald* yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *probabilitas* (*p*) dengan tingkat signifikansi α . Dalam pengujian hipotesis ini akan dilihat nilai probabilitas, jika nilai *p-value* $< \alpha$ (5%) maka hipotesis (H_a) diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai *p-value* $> \alpha$ (5%) maka hipotesis (H_a) ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig. (p)	Keterangan
DER (%)	0.159	0.055	8.345	0.004	Signifikan
ΔROA (%)	-0.001	0.056	0.000	0.983	Tidak signifikan
LnTA	-0.091	0.110	0.695	0.405	Tidak Signifikan
CEO	-0.108	0.361	0.090	0.765	Tidak signifikan
OPINI	-20.931	15874.492	0.000	0.999	Tidak signifikan
KAPSIZE	-0.958	0.472	4.114	0.043	Signifikan
Constant	22.922	15874.492	0.000	0.999	-

Sumber: Data lampiran 4

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = 22,922 + 0,159 \text{ DER} - 0,001 \text{ ROA} - 0,091 \text{ LnTA} - 0,108 \text{ CEO} \\ - 20,931 \text{ OPINI} - 0,958 \text{ KAPSIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
SWITCH	: <i>Auditor Switching</i> (perpindahan kantor akuntan publik)
DER	: Kesulitan Keuangan
ΔROA	: Pertumbuhan Perusahaan
LnTA	: Ukuran Perusahaan
CEO	: Perubahan Manajemen
OPINI	: Opini Audit Sebelumnya
KAPSIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Residual Error</i>

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi logistik, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel kesulitan keuangan (DER) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,159 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Variabel pertumbuhan perusahaan (ΔROA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,983 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP.

Variabel ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,091 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,405 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.

Variabel perubahan manajemen (CEO) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,108 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,765 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan perubahan manajemen (CEO) terhadap pergantian KAP.

Variabel opini audit sebelumnya (OPINI) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -20,931 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,999 lebih besar

dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan opini audit sebelumnya terhadap pergantian KAP.

Variabel ukuran KAP (KAPSIZE) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,958 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,043 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-6 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.

Berdasarkan hasil uji *wald* di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Ha₁: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Hasil estimasi regresi logistik variabel independen kesulitan keuangan terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar 0,159 yang memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Artinya semakin besar kesulitan keuangan perusahaan atau kemungkinan terjadinya kebangkrutan maka semakin besar dorongan untuk perusahaan melakukan pergantian KAP.

Uji signifikansi *wald* terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai *wald* hitung sebesar 8,345 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi

5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} yang menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP **didukung** secara statistik oleh hasil penelitian sehingga H_{a1} diterima.

b. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

H_{a2} : *Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP*

Berdasarkan hasil estimasi regresi antara variabel independen pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar -0,001 yang memiliki arah negatif, hal ini tidak sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif, semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi nilai *wald* hitung sebesar 0,000 dan nilai signifikan sebesar 0,983. Jika dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP, artinya besar kecilnya pertumbuhan perusahaan belum menjadikan indikator faktor utama bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian

KAP **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian empiris sehingga H_{a2} ditolak.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Ha₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP

Hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil estimasi regresi antara variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar -0,091 yang memiliki arah negatif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah negatif. Nilai *wald* hitung yang diperoleh sebesar 0,695 dan nilai signifikan sebesar 0,405, tetapi jika dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan belum menjadikan faktor utama bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.

d. Pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian KAP

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Ha₄: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Hipotesis keempat yang menyatakan perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Hal ini berdasarkan hasil estimasi regresi antara variabel

independen perubahan manajemen terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar -0,108 yang memiliki arah negatif, hal ini tidak sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Nilai *wald* hitung yang diperoleh sebesar 0,090 dan nilai signifikan sebesar 0,765, jika dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian KAP, artinya jika perusahaan melakukan perubahan manajemen atau mengganti direksinya maka kemungkinan kecil perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, karena perubahan manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan manajemen dalam memilih KAP.

e. Pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian KAP

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan:

Ha₅: Opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP

Hipotesis kelima yang menyatakan opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Hal ini berdasarkan hasil estimasi regresi antara variabel independen opini audit sebelumnya terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar -20,931 yang memiliki arah negatif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah negatif. Nilai *wald* hitung yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikan sebesar 0,999, tetapi jika dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih besar

dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, artinya pergantian KAP yang dilakukan perusahaan tidak disebabkan karena bentuk opini audit yang diberikan oleh auditor dalam pelaporan keuangan tahunannya.

f. Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Ha₆: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP

Hipotesis keenam yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP **didukung** secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Hal ini berdasarkan hasil estimasi regresi antara variabel independen ukuran KAP terhadap variabel dependen pergantian KAP menunjukkan nilai estimasi sebesar -0,958 yang memiliki arah negatif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah negatif. Nilai *wald* hitung yang diperoleh sebesar 4,114 dan nilai signifikan sebesar 0,043, jika dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 berarti nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran terhadap pergantian KAP, artinya jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP *Big Four* maka kemungkinan kecil perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Ringkasan mengenai pengujian hipotesis secara keseluruhan disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig. (p-value)	Keterangan
Ha ₁ : Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	0.004	Diterima
Ha ₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	0.983	Ditolak
Ha ₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP	0.405	Ditolak
Ha ₄ : Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP	0.765	Ditolak
Ha ₅ : Opini audit sebelumnya berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP	0.999	Ditolak
Ha ₆ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP	0.043	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil pengujian dengan regresi logistik berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Fitriany (2013) dan Sinarwati (2010) yang secara konsisten menemukan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP.

Menurut Schwartz dan Menon (1985) ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Haskins dan Williams (1990) juga menemukan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sampel adalah 5,0860 yang artinya setiap Rp 508 total utang dijamin oleh Rp 100 ekuitas. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga meningkatkan evaluasi subjektivitas, konservatisme bahkan skeptisme auditor. Auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya salah saji yang dilakukan oleh manajemen. Jika terjadi

kondisi tersebut dan manajemen tidak yakin memiliki rencana strategis untuk meningkatkan kinerja atau memiliki rencana akan tetapi tidak memiliki keyakinan bahwa rencana itu efektif disertai dengan tidak memadainya tingkat pengungkapan maka pergantian KAP cenderung dilakukan untuk mencegah dikeluarkannya opini wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar pada periode berikutnya. Selain itu pergantian KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua, yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011) dan Damayanti & Sudarma (2008) yang menemukan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP tetapi tidak mendukung hasil penelitian Wijaya (2013).

Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan bukan satu-satunya ukuran kinerja perusahaan sehingga tidak mendorong manajemen untuk melakukan pergantian KAP. ROA yang menurun bukan sebagai bentuk perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena sesuai dengan fluktuasi kinerja perusahaan yang tidak memungkinkan perusahaan akan terus mengalami ROA

yang meningkat secara linier. Pada kondisi tertentu ketika ROA yang diperoleh perusahaan sangat tinggi, maka akan ada penyesuaian mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut selama masih dalam kisaran yang wajar maka hal ini tersebut tetap memberikan informasi yang bagus bagi pemakai laporan keuangan. Dorongan melakukan pergantian KAP lebih didasarkan pada tingkat kesehatan perusahaan yang cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Bahkan pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratitis (2012) dan Sinarwati (2010) yang menemukan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Secara teori, perusahaan dengan total aset kecil cenderung melakukan pergantian KAP, tetapi penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian yang gagal ini diduga karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan besar. Alasan lain mungkin karena perusahaan kecil dalam penelitian ini sudah menggunakan jasa KAP *non Big-4* sehingga cenderung tidak

melakukan pergantian KAP (Wijayanti dan Januarti, 2011). Selain itu dalam perusahaan perbankan aset yang dicapai bank sebagian besar berasal dari dana masyarakat (tabungan, deposito dan surat berharga lainnya) sehingga harus berhati-hati dalam memilih jasa KAP.

4.5.4 Pembahasan Hipotesis Keempat

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis keempat, yang berarti perubahan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) yang menemukan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

4.5.5 Pembahasan Hipotesis Kelima

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis kelima, yang berarti opini audit sebelumnya tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani & Januarti (2011), Sinarwati (2010), dan Damayanti &

Sudarma (2008) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian KAP dari *Big Four* ke KAP *non Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Selain itu perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP yang berjumlah 3,8% sebagian besar dalam bentuk opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Dalam pemberian opini tersebut auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et.al.*, 1998). Dalam pemberian opini ini antara auditor dan manajemen telah mengkomunikasikan mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah

selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar. Dengan demikian proses pemberian opini, sebenarnya telah dikomunikasikan oleh manajemen, sehingga opini tersebut bukan sesuai hal yang mendorong untuk melakukan pergantian KAP.

4.5.6 Pembahasan Hipotesis Keenam

Hasil pengujian dengan regresi logistik berhasil membuktikan hipotesis keenam, yang berarti ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013), Pratitis (2012), Wijayani dan Januarti (2011), dan Sinarwati (2010) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP.

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Tandirerung (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih

tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dan independen dibandingkan dengan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kesulitan keuangan ($DER\%$) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Artinya semakin besar tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan memiliki dorongan yang besar untuk mengganti KAP.
- 2) Pertumbuhan perusahaan ($\Delta ROA\%$) tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti besar kecilnya pertumbuhan perusahaan belum menjadikan faktor utama bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.
- 3) Ukuran perusahaan ($LnTA$) tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan belum menjadikan faktor utama bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.
- 4) Perubahan manajemen (COE) tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti perubahan manajemen yang dilakukan perusahaan tidak mengubah kebijakan manajemen untuk melakukan pergantian KAP.
- 5) Opini audit sebelumnya ($OPINI$) tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti pergantian KAP yang dilakukan

perusahaan tidak disebabkan karena bentuk opini audit yang diberikan oleh auditor dalam pelaporan keuangan tahunannya.

- 6) Ukuran KAP (KAPSIZE) berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hal ini berarti KAP yang berkualitas akan lebih dipertahankan oleh perusahaan dibandingkan dengan KAP yang kurang berkualitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, opini audit sebelumnya, dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap pergantian KAP tidak diuji dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non bank saja dengan jumlah sampel terbatas pada 39 perusahaan, sehingga belum dirasa cukup untuk mewakili fenomena pergantian KAP pada perusahaan publik.
- 3) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal seperti di bawah ini:

- 1) Peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian serupa sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lainnya seperti pergantian komite audit, penerapan *Good Corporate Governance*, *fee* audit dan variabel lainnya.
- 2) Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, misalnya seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang sama seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non bank.
- 3) Periode penelitian selanjutnya sebaiknya dapat diperpanjang sehingga dapat mempertimbangkan berbagai peristiwa atau kejadian yang diduga mempengaruhi analisis dalam penelitian.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah variabel kondisi keuangan dan ukuran KAP. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan opini audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa baik buruknya kondisi keuangan perusahaan akan dapat mengubah keputusan untuk

tetap memakai atau mengganti KAP. Ukuran KAP masih menjadi pertimbangan pihak perusahaan untuk menjaga *image*.

Bagi perusahaan, di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berpindah KAP, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan matang-matang keputusannya untuk berpindah KAP atau tidak. Hal ini sangat penting, mengingat laporan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena erat kaitannya dengan para stakeholder-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Accounting Analysis Journal*, Vol.1 (4), hal. 199-207. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>.
- Brigham, E. F., & Joel, F. (2001). *Fundamentals of Financial Management*. 8th Edition. New York: Hartcourt Houston.
- Damayanti, S., & Made, S. (Juli 2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, Indonesia.
- Higgins, R. C. (2004). *Analysis for Financial Management*. 7th Edition. United States: McGraw-Hill.
- Hermawan, D. Y., & Fitriany. (September 2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhim Pergantian Kantor Akuntan Publik *Upgrade, Downgrade*, dan *Samegrade* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado, Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, R. D. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Surabaya, Jawa Timur.
- Kawijaya, N. & Juniarti. (2002). "Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 (2), hal. 193-205.
- Mardiyah, A. A. (September 2002). Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap *Auditor Changes*: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (*Recursive Model Algorithm*). Dalam Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, Indonesia.
- Menteri Keuangan. (2002). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang "Jasa Akuntan Publik" dan Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002*, Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.

- Mulyadi. (2002). *Auditing*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, J. N., Palmrose, Z., & Scholz, S. (2003). Mandatory Auditor Rotations Evidence from Restatement. *Working Paper of University of Illinois, University of Southern California, and University of Kansas*.
- Nasser, *et.al.* (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Prastiwi, A., & Frenawidayuarti, W. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.1 (1), hal. 62-75.
- Pratitis, Y. T. (2012). "Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress". *Accounting Analysis Journal*, Vol.1 (1), hal. 27-32. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Rahman, A. & Baldric, S. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, Indonesia.
- Schwartz, K. B., & K. Menon. (1985). "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1995). "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firm Approaching Bankruptcy". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 14, No. 1, pp. 125-136.
- Sinawarti, Ni Kadek. (Oktober 2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Suparlan & Wuryan, A. (Oktober 2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Tandirerung, Y. T. (2006). *Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukkan KAP dan Pembayaran Fee Audit secara langsung oleh Klien*. Thesis. Universitas Brawijaya, Surabaya, Jawa Timur.
- Trisnawati, E., & Hansen, W. (2009). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2005-2007". *Jurnal Akuntansi*, Vol.9 (3), hal. 221-240.

- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Wibowo, A., & Hilda, R. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, Indonesia.
- Widiawan, W. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah.
- Wijaya, R. M. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Diambil dari <http://jimfeb.ub.ac.id>.
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (Juli 2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
PERBANKAN		
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
7	BCIC	Bank Mutiara, Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	BEKS	Bank Pundi Indonesia, Tbk
10	BKSW	Bank QNB Kesawan, Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk
13	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
14	BSWD	Bank Of India Indonesia, Tbk
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
16	BVIC	Bank Victoria International, Tbk
17	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
18	MCOR	Bank Windu Kentjana International, Tbk
19	MEGA	Bank Mega, Tbk
20	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
AGEN KREDIT		
21	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
22	DEFI	Danasupra Erapacific, Tbk
23	MFIN	Mandala Multifinance, Tbk
24	MTFN	Capitalinc Investment, Tbk
25	TRUS	Trust Finance Indonesia, Tbk
26	VRNA	Verena Multi Finance, Tbk
SEKURITAS		
27	AKSI	Majapahit Securities, Tbk
28	APIC	Pacific Strategic Financial, Tbk
29	HADE	HD Capital, Tbk
30	OCAP	Onix Capital, Tbk
31	PEGE	Panca Global Securities, Tbk

32	TRIM	Trimegah Securities, Tbk
33	YULE	Yulie Sekurindo, Tbk
ASURANSI		
34	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk
35	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk
36	ASJT	Asuransi Jasa Tania, Tbk
37	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk
38	PNIN	Panin Insurance, Tbk
39	PLNF	Panin Financial, Tbk

LAMPIRAN 2
Data Variabel Keuangan

KESULITAN KEUANGAN (DER %)

PERBANKAN

(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

NO	KODE	UTANG				EKUITAS				DER (%)			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
1	AGRO	2,633,801,508	2,775,806,670	3,133,529,177	3,668,215,679	347,894,501	278,286,057	347,616,163	371,924,556	7.57	9.97	9.01	9.86
2	BACA	2,954,669,037	3,855,534,384	4,086,151,000	5,008,389,000	504,512,318	543,870,143	608,788,000	657,788,000	5.86	7.09	6.71	7.61
3	BAEK	19,583,560,000	19,219,462,000	21,613,943,000	22,682,197,000	2,008,270,000	2,302,859,000	2,542,772,000	2,683,102,000	9.75	8.35	8.50	8.45
4	BBCA	254,535,631,000	289,851,060,000	339,165,506,000	390,067,244,000	27,856,693,000	34,107,844,000	42,027,340,000	51,897,942,000	9.14	8.50	8.07	7.52
5	BBNI	208,322,445,000	215,431,004,000	261,215,137,000	289,778,215,000	19,226,883,000	33,149,525,000	37,843,024,000	43,525,291,000	10.83	6.50	6.90	6.66
6	BBNP	3,526,972,701	4,761,379,843	5,983,599,549	7,550,948,827	369,425,867	519,512,323	582,910,554	661,259,661	9.55	9.17	10.27	11.42
7	BCIC	6,962,035,000	10,009,692,000	12,125,300,000	13,996,145,000	569,111,000	774,194,000	1,001,898,000	1,243,946,000	12.23	12.93	12.10	11.25
8	BDMN	82,695,967,000	99,862,649,000	116,582,650,000	127,057,997,000	15,805,751,000	18,528,907,000	25,709,556,000	28,733,311,000	5.23	5.39	4.53	4.42
9	BEKS	1,472,270,000	1,305,059,000	5,529,798,000	7,028,754,000	-46,694,000	256,563,000	463,241,000	654,184,000	-31.53	5.09	11.94	10.74
10	BKSW	2,169,298,000	2,411,792,000	2,701,244,000	3,781,586,000	178,492,000	178,123,000	892,573,000	863,068,000	12.15	13.54	3.03	4.38
11	BMRI	359,318,341,000	407,704,515,000	451,379,750,000	518,705,769,000	35,162,186,000	42,070,036,000	62,654,408,000	76,532,865,000	10.22	9.69	7.20	6.78
12	BNBA	1,988,575,919	2,226,392,039	2,487,017,345	2,961,011,241	414,610,174	434,659,650	476,131,107	522,505,346	4.80	5.12	5.22	5.67
13	BNII	55,538,722,000	67,671,237,000	86,965,108,000	106,105,415,000	5,369,692,000	7,459,196,000	7,954,003,000	9,667,493,000	10.34	9.07	10.93	10.98
14	BSWD	1,234,899,142	1,251,616,532	1,733,939,415	2,166,971,906	302,478,620	318,715,237	346,488,323	373,769,087	4.08	3.93	5.00	5.80
15	BTPN	20,233,933,000	30,305,282,000	41,033,943,000	51,356,205,000	2,038,313,000	4,217,291,000	5,617,198,000	7,733,927,000	9.93	7.19	7.31	6.64
16	BVIC	6,729,656,813	9,562,162,742	10,590,449,297	12,883,648,176	629,361,410	742,690,031	1,212,113,645	1,469,192,278	10.69	12.88	8.74	8.77
17	INPC	14,469,243,000	16,008,636,000	18,031,095,000	18,621,443,000	963,069,000	1,054,458,000	1,154,341,000	1,937,327,000	15.02	15.18	15.62	9.61
18	MCOR	2,497,482,000	3,833,040,000	5,895,159,000	5,739,581,000	301,392,000	521,420,000	557,635,000	755,666,000	8.29	7.35	10.57	7.60
19	MEGA	36,281,380,000	47,230,741,000	57,032,639,000	58,956,287,000	3,403,242,000	4,366,219,000	4,876,388,000	6,263,000,000	10.66	10.82	11.70	9.41
20	SDRA	2,154,440,000	2,852,188,000	4,612,588,000	7,083,402,000	249,259,000	393,574,000	473,174,000	537,910,000	8.64	7.25	9.75	13.17

AGEN KREDIT

NO	KODE	UTANG				EKUITAS				DER (%)			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
21	ADMF	1,677,146,000	3,804,856,000	12,468,083,000	20,424,690,000	2,652,403,000	3,794,759,000	4,421,369,000	5,035,767,000	0.63	1.00	2.82	4.06
22	DEFI	353,163	465,627	432,261	571,324	39,428,253	41,012,950	42,779,537	44,474,100	0.01	0.01	0.01	0.01
23	MFIN	1,584,748,296	2,544,890,723	3,057,878,000	3,174,288,000	472,954,800	584,025,441	724,536,000	888,478,000	3.35	4.36	4.22	3.57
24	MTFN	195,335,928	372,592,929	489,828,697	657,082,389	19,950,011	149,433,404	138,175,597	100,364,286	9.79	2.49	3.54	6.55
25	TRUS	68,219,941	116,813,875	231,674,971	232,881,634	121,684,663	145,144,897	166,396,083	187,967,849	0.56	0.80	1.39	1.24
26	VRNA	508,564,161	800,388,888	1,326,665,249	1,736,838,612	134,900,419	160,855,109	185,507,634	218,596,957	3.77	4.98	7.15	7.95

SEKURITAS

NO	KODE	UTANG				EKUITAS				DER (%)			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
27	AKSI	22,858,418	28,478,580	23,650,103	13,877,872	72,543,206	71,592,332	58,096,727	58,127,884	0.32	0.40	0.41	0.24
28	APIC	27,788,988	31,432,000	15,588,771	28,027,689	101,000,739	110,798,000	460,589,487	464,852,816	0.28	0.28	0.03	0.06
29	HADE	201,309,640	194,074,778	168,177,513	183,387,467	145,040,252	149,112,930	155,720,614	161,680,536	1.39	1.30	1.08	1.13
30	OCAP	21,218,194	31,320,685	63,208,241	139,748,801	27,150,123	25,353,277	20,250,956	9,297,696	0.78	1.24	3.12	15.03
31	PEGE	96,398,087	238,634,251	97,575,178	18,118,517	108,316,641	128,834,122	143,556,447	160,108,515	0.89	1.85	0.68	0.11
32	TRIM	576,314,001	490,908,493	314,485,776	250,989,948	362,067,880	367,379,323	369,089,338	240,867,433	1.59	1.34	0.85	1.04
33	YULE	9,709,074	6,064,649	2,465,628	3,517,073	49,790,581	46,978,164	47,892,762	50,485,090	0.19	0.13	0.05	0.07

ASURANSI

NO	KODE	UTANG				EKUITAS				DER (%)			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
34	ABDA	394,265,032	648,319,752	701,529,129	117,497,031	124,002,672	197,458,829	404,625,700	62,145,923	3.18	3.28	1.73	1.89
35	ASBI	96,115,531	145,390,329	142,453,367	249,326,049	87,234,987	91,611,058	101,486,950	118,715,868	1.10	1.59	1.40	2.10
36	ASJT	78,329,727	76,889,392	82,545,611	102,216,779	100,007,286	105,681,622	80,024,420	86,920,859	0.78	0.73	1.03	1.18
37	LPGI	132,735,317	188,777,000	235,716,677	447,920,318	483,501,327	694,445,640	658,895,057	999,681,950	0.27	0.27	0.36	0.45
38	PNIN	2,458,022,000	2,723,449,000	3,521,193,000	3,738,943,000	3,195,113,000	3,834,941,000	8,045,487,000	9,314,895,000	0.77	0.71	0.44	0.40
39	PLNF	2,288,750,000	2,526,724,000	3,314,319,000	3,450,666,000	4,795,864,000	5,617,342,000	7,196,778,000	8,297,851,000	0.48	0.45	0.46	0.42

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (Δ ROA %)

PERBANKAN

NO	KODE	ROAt (%)				ROAt-1 (%)				Δ ROA (%)			
		2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2012
1	AGRO	0.15	0.63	1.29	0.82	0.11	0.15	0.63	1.29	0.364	3.200	1.048	-0.364
2	BACA	0.85	0.66	0.73	0.84	0.99	0.85	0.66	0.73	-0.141	-0.224	0.106	0.151
3	BAEK	2.09	1.84	1.17	0.97	2.10	2.09	1.84	1.17	-0.005	-0.120	-0.364	-0.171
4	BBCA	3.17	3.28	3.57	2.65	3.14	3.17	3.28	3.57	0.010	0.035	0.088	-0.258
5	BBNI	1.51	2.21	2.49	2.67	0.96	1.51	2.21	2.49	0.573	0.464	0.127	0.072
6	BBNP	1.06	1.20	1.40	1.04	1.14	1.06	1.20	1.40	-0.070	0.132	0.167	-0.257
7	BCIC	3.27	2.02	12.1	0.96	-128.6	3.27	2.02	12.1	-1.025	-0.382	4.990	-0.921
8	BDMN	2.40	2.39	3.25	3.52	2.50	2.40	2.39	3.25	-0.040	-0.004	0.360	0.083
9	BEKS	-7.90	-10.66	-2.86	0.61	-1.88	-7.90	-10.66	-2.86	3.202	0.349	-0.732	-1.213
10	BKSW	0.27	4.45	0.40	-0.64	0.22	0.27	4.45	0.40	0.227	15.48	-0.910	-2.60
11	BMRI	2.74	3.11	2.99	3.23	2.25	2.74	3.11	2.99	0.218	0.135	-0.039	0.080
12	BNBA	1.71	1.37	1.92	1.64	2.03	1.71	1.37	1.92	-0.158	-0.199	0.401	-0.146
13	BNII	0.06	1.05	1.04	1.46	1.15	0.06	1.05	1.04	-0.948	16.50	-0.010	0.404
14	BSWD	3.29	3.06	3.13	2.16	2.22	3.29	3.06	3.13	0.482	-0.070	0.023	-0.310
15	BTPN	2.79	3.27	3.80	4.21	4.20	2.79	3.27	3.80	-0.336	0.172	0.162	0.108
16	BVIC	0.85	1.28	2.03	1.43	0.80	0.85	1.28	2.03	0.062	0.506	0.586	-0.296
17	INPC	0.42	0.69	0.66	0.31	0.31	0.42	0.69	0.66	0.355	0.643	-0.043	-0.530
18	MCOR	0.82	0.87	0.75	1.45	0.23	0.82	0.87	0.75	2.565	0.061	-0.138	0.933
19	MEGA	1.61	2.02	1.92	2.11	1.94	1.61	2.02	1.92	-0.170	0.255	-0.050	0.099
20	SDRA	2.13	2.51	2.40	2.10	2.80	2.13	2.51	2.40	-0.239	0.178	-0.044	-0.125

AGEN KREDIT

NO	KODE	ROAt (%)				ROAt-1 (%)				ΔROA (%)			
		2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2012
21	ADMF	38.30	25.42	12.50	7.45	39.51	38.30	25.42	12.50	-0.03	-0.34	-0.51	-0.40
22	DEFI	-8.94	5.19	4.17	3.72	-1.52	-8.94	5.19	4.17	4.88	-1.58	-0.20	-0.11
23	MFIN	7.20	5.65	6.37	5.37	6.62	7.20	5.65	6.37	0.09	-0.22	0.13	-0.16
24	MTFN	0.63	0.12	-2.61	-4.97	0.38	0.63	0.12	-2.61	0.66	-0.81	-22.8	0.90
25	TRUS	5.87	9.43	7.11	5.31	8.62	5.87	9.43	7.11	-0.32	0.61	-0.25	-0.25
26	VRNA	3.63	3.67	2.15	1.69	2.95	3.63	3.67	2.15	0.23	0.01	-0.41	-0.21

SEKURITAS

NO	KODE	ROAt (%)				ROAt-1 (%)				ΔROA (%)			
		2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2012
27	AKSI	2.47	2.57	-44.47	-1.08	1.24	2.47	2.57	-44.47	0.99	0.04	-18.30	-0.98
28	APIC	4.00	5.71	4.06	0.82	0.49	4.00	5.71	4.06	7.16	0.43	-0.29	-0.80
29	HADE	5.88	1.60	2.76	1.73	-26.68	5.88	1.60	2.76	-1.22	-0.73	0.73	-0.37
30	OCAP	-4.81	-3.27	-6.16	-7.35	-28.98	-4.81	-3.27	-6.16	-0.83	-0.32	0.88	0.19
31	PEGE	8.89	5.52	9.28	10.88	4.54	8.89	5.52	9.28	0.96	-0.38	0.68	0.17
32	TRIM	2.80	2.40	1.34	-25.67	4.70	2.80	2.40	1.34	-0.40	-0.14	-0.44	-20.16
33	YULE	-6.34	-1.05	1.45	4.80	1.46	-6.34	-1.05	1.45	-5.34	-0.83	-2.38	2.31

ASURANSI

NO	KODE	ROAt (%)				ROAt-1 (%)				Δ ROA (%)			
		2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2012
34	ABDA	5.99	6.36	8.93	6.61	4.75	5.99	6.36	8.93	0.26	0.06	0.40	-0.26
35	ASBI	-1.36	-2.35	3.89	7.11	7.66	-1.36	-2.35	3.89	-1.18	0.73	-2.66	0.83
36	ASJT	5.53	8.72	9.18	6.59	2.18	5.53	8.72	9.18	1.54	0.58	0.05	-0.28
37	LPGI	3.99	7.90	5.95	2.94	2.04	3.99	7.90	5.95	0.96	0.98	-0.25	-0.51
38	PNIN	7.58	9.71	9.39	9.68	7.24	7.58	9.71	9.39	0.05	0.28	-0.03	0.03
39	PLNF	6.65	8.42	8.80	9.46	6.39	6.65	8.42	8.80	0.04	0.27	0.05	0.08

UKURAN PERUSAHAAN (LnTA)

PERBANKAN

(Disajikan dalam Rupiah)

NO	KODE	TOTAL ASET				LnTA			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
1	AGRO	2,981,696,009,000	3,054,093,727,000	3,481,155,340,000	4,040,140,235,000	28.72	28.75	28.88	29.03
2	BACA	3,459,181,355,000	4,399,404,518,000	4,694,939,000,000	5,666,177,000,000	28.87	29.11	29.18	29.37
3	BAEK	21,591,830,000,000	21,522,310,000,000	24,156,715,000,000	25,365,299,000,000	30.70	30.70	30.82	30.86
4	BBCA	282,392,294,000,000	324,419,069,000,000	381,908,353,000,000	442,994,197,000,000	33.27	33.41	33.58	33.72
5	BBNI	227,496,967,000,000	248,580,529,000,000	299,058,161,000,000	333,305,060,000,000	33.06	33.15	33.33	33.44
6	BBNP	3,896,399,000,000	5,280,892,166,000	6,566,510,103,000	8,212,208,488,000	28.99	29.30	29.51	29.74
7	BCIC	7,531,143,000,000	10,783,886,000,000	13,127,198,000,000	15,240,091,000,000	29.65	30.01	30.21	30.35
8	BDMN	98,597,953,000,000	118,206,573,000,000	141,934,432,000,000	155,791,308,000,000	32.22	32.40	32.59	32.68
9	BEKS	1,425,576,000,000	1,561,622,000,000	5,993,039,000,000	7,682,938,000,000	27.99	28.08	29.42	29.67
10	BKSW	2,347,791,000,000	2,589,915,000,000	3,593,818,000,000	4,644,654,000,000	28.48	28.58	28.91	29.17
11	BMRI	394,480,527,000,000	449,774,551,000,000	551,891,704,000,000	635,618,708,000,000	33.61	33.74	33.94	34.09
12	BNBA	2,403,186,094,861	2,661,051,689,702	2,963,148,453,513	3,483,516,588,857	28.51	28.61	28.72	28.88
13	BNII	60,908,414,000,000	75,130,433,000,000	94,919,111,000,000	115,772,908,000,000	31.74	31.95	32.18	32.38
14	BSWD	1,537,377,763,659	1,570,331,769,489	2,080,427,739,215	2,540,740,993,910	28.06	28.08	28.36	28.56
15	BTPN	22,272,246,000,000	34,522,573,000,000	46,651,141,000,000	59,090,132,000,000	30.73	31.17	31.47	31.71
16	BVIC	7,359,018,223,000	10,304,852,773,000	11,802,562,942,000	14,352,840,454,000	29.63	29.96	30.10	30.29
17	INPC	15,432,309,000,000	17,063,094,000,000	19,185,436,000,000	20,558,770,000,000	30.37	30.47	30.59	30.65
18	MCOR	2,798,874,000,000	4,354,460,000,000	6,452,794,000,000	6,495,246,000,000	28.66	29.10	29.50	29.50
19	MEGA	39,684,622,000,000	51,596,960,000,000	61,909,027,000,000	65,219,108,000,000	31.31	31.57	31.76	31.81
20	SDRA	2,403,699,000,000	3,245,762,000,000	5,085,762,000,000	7,621,309,000,000	28.51	28.81	29.26	29.66

AGEN KREDIT

NO	KODE	TOTAL ASET				LnTA			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
21	ADMF	4,329,549,000,000	7,599,615,000,000	16,889,452,000,000	25,460,457,000,000	29.10	29.66	30.46	30.87
22	DEFI	39,791,406,855	41,478,578,031	43,231,798,602	45,045,425,410	24.41	24.45	24.49	24.53
23	MFIN	2,057,703,096,837	3,128,916,164,309	3,782,414,000,000	4,062,766,000,000	28.35	28.77	28.96	29.03
24	MTFN	219,553,987,342	523,395,940,516	628,004,295,952	757,446,676,778	26.11	26.98	27.17	27.35
25	TRUS	189,904,604,782	261,958,772,993	398,071,054,390	420,489,484,963	25.97	26.29	26.71	26.76
26	VRNA	643,464,580,000	961,243,997,000	1,512,172,883,000	1,955,435,569	27.19	27.59	28.04	21.39

SEKURITAS

NO	KODE	TOTAL ASET				LnTA			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
27	AKSI	95,401,625,106	100,070,912,475	82,556,831,226	72,005,756,825	25.28	25.33	25.14	25.00
28	APIC	177,500,000,000	187,789,000,000	476,178,258,658	492,880,506,216	25.90	25.96	26.89	26.92
29	HADE	346,350,872,853	343,188,558,650	323,898,128,028	345,068,003,775	26.57	26.56	26.50	26.57
30	OCAP	48,368,317,782	56,673,963,110	83,459,197,943	149,046,498,434	24.60	24.76	25.15	25.73
31	PEGE	204,714,729,626	367,468,374,134	241,131,626,040	178,227,033,261	26.04	26.63	26.21	25.91
32	TRIM	938,381,881,000	858,287,816,000	683,575,114,000	491,857,433,000	27.57	27.48	27.25	26.92
33	YULE	59,499,655,930	53,042,813,831	50,358,391,027	54,002,164,429	24.81	24.69	24.64	24.71

ASURANSI

NO	KODE	TOTAL ASET				LnTA			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
34	ABDA	518,267,704,000	845,778,581,000	1,426,739,624,000	1,796,429,549,000	26.97	27.46	27.99	28.22
35	ASBI	186,853,913,000	243,601,400,000	294,199,390,000	369,709,147,000	25.95	26.22	26.41	26.64
36	ASJT	178,337,014,691	182,571,015,445	241,798,783,912	189,137,638,694	25.91	25.93	26.21	25.97
37	LPGI	616,236,644,718	883,222,640,369	956,657,189,094	1,447,602,269,215	27.15	27.51	27.59	28.00
38	PNIN	8,107,143,000,000	9,358,982,000,000	11,639,940,000,000	13,059,093,000,000	29.72	29.87	30.09	30.20
39	PLNF	7,084,614,000,000	8,144,066,000,000	10,526,123,000,000	11,753,772,000,000	29.59	29.73	29.98	30.10

LAMPIRAN 3

Nilai Setiap Variabel

PERUSAHAAN PERBANKAN

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	Δ ROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
1	AGRO	2009	1	7.57	0.364	28.72	1	1	0
		2010	1	9.97	3.200	28.75	0	1	0
		2011	1	9.01	1.048	28.88	1	1	1
		2012	0	9.87	-0.364	29.03	0	1	1
2	BACA	2009	0	5.86	-0.141	28.87	1	1	0
		2010	0	7.09	-0.224	29.11	0	1	0
		2011	1	6.71	0.106	29.18	1	1	0
		2012	1	7.61	0.151	29.37	0	1	0
3	BAEK	2009	0	9.75	-0.005	30.70	1	1	1
		2010	1	8.35	-0.120	30.70	0	1	1
		2011	0	8.00	-0.364	30.82	1	1	1
		2012	0	8.45	-0.171	30.86	0	1	1
4	BBCA	2009	0	9.14	0.010	33.27	0	1	1
		2010	0	8.50	0.035	33.41	0	1	1
		2011	0	8.07	0.088	33.58	0	1	1
		2012	1	7.52	-0.258	33.72	0	1	1
5	BBNI	2009	1	10.83	0.573	33.06	0	1	1
		2010	0	6.50	0.464	33.15	0	1	1
		2011	0	6.90	0.127	33.33	0	1	1
		2012	1	6.66	0.072	33.44	0	1	1
6	BBNP	2009	1	9.55	-0.070	28.99	1	1	0
		2010	1	9.17	0.132	29.30	0	1	0
		2011	1	10.27	0.167	29.51	0	1	0
		2012	1	11.42	-0.257	29.74	0	1	0
7	BCIC	2009	1	12.23	-1.025	29.65	0	0	0
		2010	1	12.93	-0.382	30.01	0	0	0
		2011	1	12.10	4.990	30.21	1	1	0
		2012	1	11.25	-0.921	30.35	1	1	0
8	BDMN	2009	1	5.23	-0.040	32.22	1	1	1
		2010	0	5.39	-0.004	32.40	1	1	1
		2011	0	4.53	0.360	32.59	0	1	1

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	Δ ROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
		2012	1	4.42	0.083	32.68	0	1	1
9	BEKS	2009	0	-31.53	3.202	27.99	1	1	0
		2010	0	5.09	0.349	28.08	1	1	0
		2011	1	11.94	-0.732	29.42	0	1	0
		2012	1	10.74	-1.213	29.67	0	1	0
10	BKSW	2009	1	12.15	0.227	28.48	1	1	0
		2010	1	13.54	15.48	28.58	1	1	0
		2011	1	3.03	-0.910	28.91	0	1	1
		2012	0	4.38	-2.60	29.17	1	1	1
11	BMRI	2009	1	10.22	0.218	33.61	1	1	1
		2010	0	9.69	0.135	33.74	1	1	1
		2011	0	7.20	-0.039	33.94	0	1	1
		2012	0	6.78	0.080	34.09	0	1	1
12	BNBA	2009	0	4.80	-0.158	28.51	0	1	1
		2010	0	5.12	-0.199	28.61	1	1	1
		2011	0	5.22	0.401	28.72	0	1	1
		2012	1	5.67	-0.146	28.88	0	1	1
13	BNII	2009	1	10.34	-0.948	31.74	1	1	1
		2010	0	9.07	16.50	31.95	1	1	1
		2011	0	10.93	-0.010	32.18	1	1	1
		2012	0	10.98	0.404	32.38	0	1	1
14	BSWD	2009	0	4.08	0.482	28.06	1	1	1
		2010	0	3.93	-0.070	28.08	0	1	1
		2011	1	5.00	0.023	28.36	1	1	0
		2012	0	5.80	-0.310	28.56	0	1	0
15	BTPN	2009	1	9.93	-0.336	30.73	1	1	1
		2010	0	7.19	0.172	31.17	0	1	1
		2011	0	7.31	0.162	31.47	1	1	1
		2012	0	6.64	0.108	31.71	0	1	1
16	BVIC	2009	0	10.69	0.062	29.63	0	1	0
		2010	1	12.88	0.506	29.96	1	1	1
		2011	1	8.74	0.586	30.10	1	1	0
		2012	0	8.77	-0.296	30.29	0	1	0
17	INPC	2009	1	15.02	0.355	30.37	1	1	0
		2010	1	15.18	0.643	30.47	0	1	0
		2011	1	15.62	-0.043	30.59	1	1	0
		2012	0	9.61	-0.530	30.65	0	1	0

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	Δ ROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
18	MCOR	2009	0	8.29	2.656	28.66	0	1	0
		2010	0	7.35	0.061	29.10	0	1	0
		2011	1	10.57	-0.138	29.50	0	1	0
		2012	0	7.60	0.933	29.50	1	1	1
19	MEGA	2009	0	10.66	-0.170	31.31	1	1	1
		2010	0	10.82	0.255	31.57	0	1	1
		2011	0	11.70	-0.050	31.76	1	1	1
		2012	1	9.41	0.933	31.81	0	1	1
20	SDRA	2009	1	8.64	-0.239	28.51	0	1	0
		2010	0	7.25	0.178	28.81	1	1	0
		2011	0	9.75	-0.044	29.26	0	1	1
		2012	1	13.17	-0.125	29.66	0	1	1

AGEN KREDIT

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	ΔROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
21	ADMF	2009	0	0.63	-0.03	29.10	0	1	1
		2010	0	1.00	-0.34	29.66	1	1	1
		2011	0	2.82	-0.51	30.46	1	1	1
		2012	1	4.06	-0.40	30.87	0	1	1
22	DEFI	2009	1	0.01	4.88	24.41	0	1	0
		2010	0	0.01	-1.58	24.45	1	1	0
		2011	1	0.01	-0.20	24.49	0	1	0
		2012	1	0.01	-0.11	24.53	1	1	0
23	MFIN	2009	0	3.35	0.09	28.35	0	1	0
		2010	1	4.36	-0.22	28.77	0	1	0
		2011	1	4.22	0.13	28.96	0	1	0
		2012	0	3.57	-0.16	29.03	0	1	0
24	MTFN	2009	0	9.79	0.66	26.11	0	1	0
		2010	0	2.49	-0.81	26.98	1	1	0
		2011	1	3.54	-22.75	27.17	0	0	0
		2012	1	6.55	0.90	27.35	1	0	0
25	TRUS	2009	1	0.56	-0.32	25.97	0	1	0
		2010	0	0.80	0.61	26.29	0	1	0
		2011	0	1.39	-0.25	26.71	1	1	0
		2012	0	1.24	-0.25	26.76	0	1	0
26	VRNA	2009	1	3.77	0.23	27.19	0	1	1
		2010	0	4.98	0.01	27.59	0	1	1
		2011	1	7.15	-0.41	28.04	0	1	1
		2012	1	7.95	-0.21	28.30	1	1	1

SEKURITAS

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	Δ ROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
27	AKSI	2009	1	0.32	0.99	25.28	0	0	0
		2010	1	0.40	0.04	25.33	1	0	0
		2011	0	0.41	-18.30	25.14	0	1	0
		2012	1	0.24	-0.98	25.00	0	1	0
28	APIC	2009	1	0.28	7.16	25.90	0	1	0
		2010	0	0.28	0.43	25.96	1	1	0
		2011	1	0.03	-0.29	26.89	0	1	0
		2012	0	0.06	-0.80	26.92	0	1	0
29	HADE	2009	1	1.39	-1.22	26.57	0	1	0
		2010	0	1.30	-0.73	26.56	0	1	0
		2011	1	1.08	0.73	26.50	0	1	0
		2012	0	1.13	-0.37	26.57	0	1	0
30	OCAP	2009	0	0.78	-0.83	24.60	0	1	0
		2010	1	1.24	-0.32	24.76	1	1	0
		2011	0	3.12	0.88	25.15	1	1	0
		2012	1	15.03	0.19	25.73	0	1	0
31	PEGE	2009	1	0.89	0.96	26.04	0	1	0
		2010	0	1.85	-0.38	26.63	1	1	0
		2011	1	0.68	0.68	26.21	1	1	0
		2012	0	0.11	0.17	25.91	0	1	0
32	TRIM	2009	1	1.59	-0.40	27.57	0	1	0
		2010	0	1.34	-0.14	27.48	1	1	1
		2011	0	0.85	-0.44	27.25	1	1	1
		2012	1	1.04	-20.16	26.92	1	1	0
33	YULE	2009	0	0.19	-5.34	24.81	0	1	0
		2010	1	0.13	-0.83	24.69	0	1	0
		2011	1	0.05	-2.38	24.64	0	1	0
		2012	0	0.07	2.31	24.71	0	1	0

ASURANSI

NO	KODE	THN	SWITCH	DER (%)	Δ ROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAP SIZE
34	ABDA	2009	0	3.18	0.26	26.97	0	1	0
		2010	0	3.28	0.06	27.46	1	1	0
		2011	1	1.73	0.40	27.99	0	1	0
		2012	0	1.89	-0.26	28.22	0	1	0
35	ASBI	2009	1	1.1	-1.18	25.95	0	1	0
		2010	0	1.59	0.73	26.22	1	1	0
		2011	0	1.40	-2.66	26.41	1	1	0
		2012	0	2.10	0.83	26.64	0	1	0
36	ASJT	2009	0	0.78	1.54	25.91	0	1	0
		2010	1	0.73	0.58	25.93	1	1	0
		2011	0	1.03	0.05	26.21	1	1	0
		2012	0	1.18	-0.28	25.97	0	1	0
37	LPGI	2009	0	0.27	0.96	27.15	0	1	0
		2010	0	0.27	0.98	27.51	1	1	0
		2011	1	0.36	-0.25	27.59	1	1	0
		2012	0	0.45	-0.51	28.00	0	1	0
38	PNIN	2009	0	0.77	0.05	29.72	0	1	0
		2010	1	0.71	0.28	29.87	0	1	0
		2011	1	0.44	-0.03	30.09	1	1	0
		2012	0	0.40	0.03	30.20	0	1	0
39	PLNF	2009	0	0.48	0.04	29.59	1	1	0
		2010	1	0.45	0.27	29.73	0	1	0
		2011	1	0.46	0.05	29.98	0	1	0
		2012	0	0.42	0.08	30.10	0	1	0

LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	156	-31.53	15.62	5.0860	5.26396
ΔROA (%)	156	-22.75	16.50	-.0959	3.58037
LnTA (Ln)	156	24.41	34.09	28.7857	2.45365
Valid N (listwise)	156				

Data non Keuangan

Frequency Table

Statistics

		SWITCH	CEO	OPINI	KAPSIZE
N	Valid	156	156	156	156
	Missing	0	0	0	0

Statistics

		SWITCH	CEO	OPINI	KAPSIZE
N	Valid	156	156	156	156
	Missing	0	0	0	0

SWITCH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berganti KAP	83	53.2	53.2	53.2
	Berganti KAP	73	46.8	46.8	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

CEO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berganti CEO	95	60.9	60.9	60.9
	Berganti CEO	61	39.1	39.1	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

OPINI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini SElain WTP	6	3.8	3.8	3.8
	Opini WTP	150	96.2	96.2	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

KAPSIZE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big 4	100	64.1	64.1	64.1
	KAP Big 4	56	35.9	35.9	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Regresi Logistik

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Switch
  /METHOD=ENTER DER ROA LnTA CEO OPINI KAPSIZE
  /CLASSPLOT
  /CASEWISE OUTLIER(2)
  /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5) .
```

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	156	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	156	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		156	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berganti KAP	0
Berganti KAP	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.620	-.128
	2	215.620	-.128

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 215.620

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
Step 0	SWITCH	Tidak Berganti KAP	83	0	100.0
		Berganti KAP	73	0	.0
Overall Percentage					53.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.128	.160	.640	1	.424	.880

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DER (%)	5.383	1	.020
		Δ ROA (%)	.055	1	.814
		LnTA (Ln)	.653	1	.419
		CEO	.032	1	.858
		OPINI	7.095	1	.008
		KAPSIZE	5.809	1	.016
	Overall Statistics		20.355	6	.002

Iteration History^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	DER (%)	ΔROA	LnTA	CEO	OPINI	KAPSIZE
Step 1	1	193.078	2.590	.102	.005	-.043	-.016	-1.741	-.892
	2	190.825	4.720	.152	.000	-.086	-.094	-2.847	-.944
	3	190.448	5.890	.159	-.001	-.091	-.107	-3.898	-.957
	4	190.323	6.910	.159	-.001	-.091	-.108	-4.919	-.958
	5	190.278	7.918	.159	-.001	-.091	-.108	-5.926	-.958
	6	190.262	8.921	.159	-.001	-.091	-.108	-6.929	-.958
	7	190.256	9.922	.159	-.001	-.091	-.108	-7.930	-.958
	8	190.253	10.922	.159	-.001	-.091	-.108	-8.931	-.958
	9	190.253	11.922	.159	-.001	-.091	-.108	-9.931	-.958
	10	190.252	12.922	.159	-.001	-.091	-.108	-10.931	-.958
	11	190.252	13.922	.159	-.001	-.091	-.108	-11.931	-.958
	12	190.252	14.922	.159	-.001	-.091	-.108	-12.931	-.958
	13	190.252	15.922	.159	-.001	-.091	-.108	-13.931	-.958
	14	190.252	16.922	.159	-.001	-.091	-.108	-14.931	-.958
	15	190.252	17.922	.159	-.001	-.091	-.108	-15.931	-.958
	16	190.252	18.922	.159	-.001	-.091	-.108	-16.931	-.958
	17	190.252	19.922	.159	-.001	-.091	-.108	-17.931	-.958
	18	190.252	20.922	.159	-.001	-.091	-.108	-18.931	-.958
	19	190.252	21.922	.159	-.001	-.091	-.108	-19.931	-.958
	20	190.252	22.922	.159	-.001	-.091	-.108	-20.931	-.958

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 215.620

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.368	6	.000
	Block	25.368	6	.000
	Model	25.368	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	190.252 ^a	.150	.200

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.019	8	.432

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		SWITCH = Tidak Berganti KAP		SWITCH = Berganti KAP		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	11	12.584	5	3.416	16
	2	12	11.117	4	4.883	16
	3	11	10.403	5	5.597	16
	4	7	9.628	9	6.372	16
	5	8	9.198	8	6.802	16
	6	9	8.986	7	7.014	16
	7	12	8.514	4	7.486	16
	8	8	6.858	8	9.142	16
	9	5	4.648	11	11.352	16
	10	0	1.065	12	10.935	12

Classification Table^a

			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
Step 1	Observed				
	SWITCH	Tidak Berganti KAP	70	13	84.3
		Berganti KAP	41	32	43.8
Overall Percentage					65.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER (%)	.159	.055	8.345	1	.004	1.172
	ΔROA (%)	-.001	.056	.000	1	.983	.999
	LnTA	-.091	.110	.695	1	.405	.913
	CEO	-.108	.361	.090	1	.765	.898
	OPINI	-20.931	15874.492	.000	1	.999	.000
	KAPSIZE	-.958	.472	4.114	1	.043	.384
	Constant	22.922	15874.492	.000	1	.999	9.017E9

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ΔROA, LnTA, CEO, OPINI, KAPSIZE.

Correlation Matrix

		Constant	DER (%)	ΔROA (%)	LnTA	CEO	OPINI	KAPSIZE
Step 1	Constant	1.000	.000	.000	.000	.000	-1.000	.000
	DER	.000	1.000	-.129	-.539	-.142	.000	-.013
	ROA	.000	-.129	1.000	-.040	-.031	.000	.029
	LnTA	.000	-.539	-.040	1.000	.103	.000	-.534
	CEO	.000	-.142	-.031	.103	1.000	.000	-.063
	OPINI	-1.000	.000	.000	.000	.000	1.000	.000
	KAPSIZE	.000	-.013	.029	-.534	-.063	.000	1.000